

FAKTOR SUKSES (*KEY SUCCESS FACTOR*) KONTRAKTOR DALAM MENGIKUTI LELANG MENGGUNAKAN SISTEM *E-PROCUREMENT* DI KOTA LHOKEUMAWE

M. Fauzan ¹⁾, Mukhlis ²⁾, Evazavira ³⁾

^{1), 2)} Jurusan Teknik Sipil, ³⁾ Alumni Jurusan Teknik Sipil, Universitas Malikussaleh
Email: vira_vaza@yahoo.co.id

Abstrak

E-Procurement adalah proses pengadaan barang/jasa pemerintah yang pelaksanaannya dilakukan secara elektronik yang berbasis web/internet dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang meliputi pelelangan umum secara elektronik yang diselenggarakan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang secara *e-procurement* di kota Lhokseumawe ditentukan oleh faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia, faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum, faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal, faktor memiliki infrastruktur yang memadai dan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi. Dari hasil penelitian diperoleh perhitungan *Cronbach Alpha* 0,74 yang berarti kuesioner bisa digunakan sebagai alat mencapai tujuan penelitian. Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 for window diperoleh r^2 sebesar 0,755 ini berarti faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang secara *e-procurement* adalah sebesar 75,5% dan diperoleh persamaan analisis regresi yaitu: $Y = 1,885 + 0,470X_1 - 0,204X_2 + 0,398X_3 - 0,002X_4 - 0,019X_5 + e_i$, di mana faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia (X_1) faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan kontraktor, sedangkan faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum (X_2), faktor memiliki infrastruktur yang memadai (X_4) dan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi (X_5) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang secara *e-procurement*.

Kata Kunci: *E-procurement*, Faktor Sukses, Signifikan

1. Pendahuluan

Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) atau sering disebut dengan *e-procurement* adalah unit layanan penyelenggara sistem elektronik pengadaan barang atau jasa yang didirikan oleh Kementerian/ Lembaga/ Perguruan Tinggi/ BUMN dan Pemerintah Daerah untuk memfasilitasi pejabat pengadaan atau Unit Layanan Pengadaan (ULP) dalam melaksanakan pengadaan barang atau jasa pemerintah secara elektronik.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010, *e-procurement* ini dibentuk dengan tujuan untuk mencegah terjadinya manipulasi atau korupsi yang marak terjadi dalam ruang lingkup penyedia barang atau jasa. Selain itu, proses pengadaan barang atau jasa secara elektronik ini dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi, dan akuntabilitas, juga menjamin tersedianya informasi, kesempatan usaha, serta mendorong terjadinya persaingan yang sehat dan terwujudnya keadilan (*non discriminative*) bagi seluruh pelaku usaha yang bergerak di bidang pengadaan barang atau jasa pemerintah.

Pengadaan barang atau jasa untuk pemerintah adalah salah satu alat untuk meningkatkan roda perekonomian. Maka, tidak heran bila kegiatan pengadaan barang dan jasa menjadi salah satu kegiatan pemerintahan yang banyak diminati oleh kalangan pengusaha yang bergerak dibidang barang atau jasa. Penerapan sistem lelang secara *e-procurement* di lingkungan instansi pemerintah memberikan tantangan tersendiri. Apalagi dengan kebijakan pemerintah yang terus menerus disempurnakan sehingga hal ini mempengaruhi suksesnya sebuah perusahaan, baik sukses dalam arti dapat mengaplikasikan lelang secara *e-procurement* sekaligus sukses mendapatkan kinerja proyek.

Mengingat kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang secara *e-procurement* ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia, faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum, faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal, faktor memiliki infrastuktur yang memadai dan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi. Maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap faktor-faktor apakah yang paling berpengaruh atau signifikan terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang secara *e-procurement*.

2. Tinjauan Kepustakaan

Peraturan kepala lembaga kebijakan pengadaan barang jasa pemerintah nomor 1 tahun 2011 mendefinisikan *e-procurement* adalah metode pemilihan penyedia barang atau jasa pekerjaan konstruksi atau jasa lainnya secara elektronik untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua penyedia jasa lainnya yang memenuhi syarat. Aktivitas yang dilakukan oleh penyedia jasa konstruksi atau kontraktor dalam *e-procurement* (Peraturan Presiden No.54 Tahun, 2010), yaitu:

1. Pendaftaran penyedia;

Untuk dapat mengikuti lelang melalui Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE), terlebih dahulu publik (masyarakat umum yang termasuk di dalamnya perusahaan yang akan menjadi penyedia) harus mendaftar untuk menjadi penyedia. Pendaftaran ini dilakukan secara *online* dan *offline*. Pendaftaran secara *online* dilakukan pada *website* LPSE yaitu pada *website* <http://lpse.lhokseumawekota.go.id/eproc/app>. Kemudian setelah melakukan proses pendaftaran secara *online*, calon penyedia melakukan proses pendaftaran secara *offline* dengan datang langsung ke kantor LPSE setempat.

2. Melengkapi data penyedia;

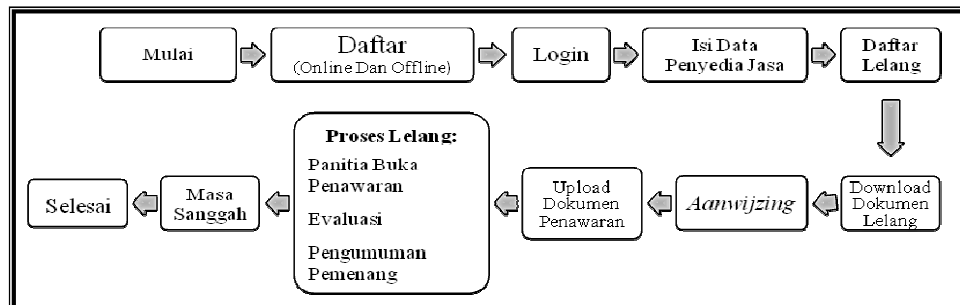
Setelah *user id* dan *password* untuk akses ke situs LPSE lebih lanjut di dapat melalui *email*, maka akan tampil halaman yang berisi menu-menu khusus untuk penyedia. Kemudian penyedia di arahkan kepada proses melengkapi identitas data perusahaan penyedia seperti jenis izin perusahaan, nomor surat dari izin usaha, periode berlakunya surat izin usaha tersebut, instansi yang mengeluarkan izin usaha, kualifikasi perusahaan, klasifikasi jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan, akta perusahaan, struktur organisasi hingga peralatan yang dimiliki oleh perusahaan penyedia jasa.

3. Mendaftar untuk ikut lelang;

Untuk mendaftarkan perusahaan pada paket lelang, *user* perusahaan dapat mengakses pada *website* LPSE dan mencari jenis paket lelang sesuai kriteria perusahaan.

4. Mengunduh dokumen lelang;
Dokumen lelang dapat diunduh oleh *user* perusahaan apabila perusahaan dapat melewati proses evaluasi prakualifikasi. Kemudian secara internal perusahaan penyedia mempersiapkan strategi penawaran terbaik untuk dapat memenangkan tender yang diikuti tersebut.
5. Mengikuti penjelasan lelang (*Aanwijzing*);
Penjelasan mengenai paket lelang dapat dilihat oleh penyedia jasa pada *website* LPSE seperti metode pengadaan/penyelenggaraan pelelangan, cara penyampaian penawaran, metode evaluasi, sistem kontrak, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan informasi paket lelang tersebut.
6. Mengirim dokumen kualifikasi;
Dokumen kualifikasi perusahaan penyedia jasa berupa dokumen izin usaha, dukungan bank, bukti pajak, tenaga ahli, pengalaman, pekerjaan yang sedang diikuti oleh perusahaan, peralatan, neraca dan akta perusahaan di *upload* via internet melalui *website* LPSE terkait.
7. Mengirim dokumen penawaran;
Setelah penyedia mempersiapkan semua dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mengikuti lelang, maka *user* perusahaan penyedia dapat mengirimkan atau meng-*upload* dokumen via internet pada *website* LPSE untuk kemudian pihak panitia pelaksanaan paket lelang mengevaluasi seluruh dokumen-dokumen yang ada, yang di *upload* oleh para perusahaan penyedia jasa.
8. Melakukan sanggah;
Proses sanggah dilakukan secara *online* pada *website* LPSE apabila ada peserta yang merasa dirugikan atau ada hal-hal terkait lainnya yang dianggap tidak pantas dalam proses pelelangan.
9. Mengunggah tembusan sanggah banding.
Proses menggugah tembusan sanggah banding juga dilakukan secara *online* pada *website* LPSE.

Berikut adalah alur proses penyedia jasa konstruksi atau kontraktor dalam pelaksanaan *e-procurement*:



Gambar 1 Alur proses pelaksanaan e-procurement
Sumber: *Petunjuk pengoperasian SPSE 3.2.2 (2011)*

Menurut Hoskisson (2001), menyatakan bahwa proses manajemen strategi merupakan proses yang kritical bagi kesuksesan suatu organisasi. Daya saing strategi dicapai ketika suatu perusahaan mengembangkan dan mengeksplotasikan keunggulan daya saing yang bertahan.

Berdasarkan rumus, dapat dihitung jumlah sampel dari populasi mulai dari 10 sampai 1.000.000. besarnya taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%. Semakin besar taraf kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel, begitu pula sebaliknya. Untuk menentukan berapa banyak anggota sampel, akan diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (1%, 5%, 10%).

Menurut Dawes John (2008) skala likert adalah suatu skala *psikometrik* yang umum digunakan dalam kuesioner, merupakan cara untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor antara lain:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kriteria Interpretasi
5	Sangat setuju/sangat benar
4	Setuju/benar
3	Netral/Tidak tahu
2	Tidak setuju/tidak benar
1	Sangat tidak setuju/sangat tidak benar

Sumber: Dawes John, 2008

Menurut Vincentius (2009) kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Langkah-langkah dalam penyusunan kuisisioner adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh kuisisioner,
 - b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner,
- Menyebarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal, serta menentukan jenis data yang akan dikumpulkan dan teknik analisisnya.

Menurut Sugiyono (2012), validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Analisis reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *realibility* yang artinya kepercayaan, keterhandalan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* 0 sampai 1. Adapun pengujian dengan menggunakan koefisien ini, harus lebih besar atau sama dengan 0,6 yaitu nilai yang dianggap dapat menguji valid tidaknya kuisioner. Untuk menguji instrumen digunakan rumus Alpha:

$$r = \frac{k-1}{k} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians soal

Rumus untuk varians butir dan varians total:

$$\sigma_t^2 = \left[\frac{\sum Xt}{n} \right] - \left[\frac{\sum Xt}{n} \right]^2 \dots\dots\dots (3)$$

$$\sigma_b^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Jki = jumlah kuadrat seluruh butir
- Jks = jumlah kuadrat subjek
- n = jumlah responden.

Narbuko dan Achmadi (2004) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Analisis deskriptif memberikan *mean* dan peringkat masing-masing parameter yang dibahas, dan disajikan dalam bentuk tabel. Rumus yang digunakan adalah:

$$X = \frac{x_i}{n} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- X = rata-rata
- x_i = data yang diambil
- n = jumlah data

Menurut Imam Gozali (2005) Statistical product and service solution (SPSS) adalah program analisis statistik kuesioner, kemampuan yang dapat diperoleh dari SPSS meliputi pemrosesan segala bentuk file data, modifikasi data, membuat tabulasi berbentuk distribusi frekuensi, analisis. Di bawah operasi *Windows*, SPSS menawarkan banyak kemudahan dalam pengoperasiannya, antara lain pada menu *pull down* dengan *dialog box* dan *interface*, memberikan perintah dan sub perintah analisis, serta menyajikan hasil analisis (Tim Statistika Elementer, 2007:1). Analisis data-data hasil penelitian diharapkan dapat disajikan secara deskriptif dengan lebih mudah dan informatif dalam berbagai bentuk seperti: teks, table, dan grafik.

Sugiyono (2012) analisa regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi, dirubah-rubah atau dinaik-naikkan. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (peubah bebas), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hubungan antar variable biasanya dinyatakan dalam suatu model matematis (fungsi), misal: $y = f(x)$ di mana y merupakan variabel bergantung (dependent variable) atau biasa juga dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi (indikator) dan x merupakan variabel bebas (independent variable) atau biasa juga disebut variabel yang mempengaruhi predictor. Sebagai ilustrasi, misalkan $y = A + Bx$, model tersebut dapat diartikan, bahwa nilai y akan bertambah sebesar B unit satuan untuk setiap x berubah sebesar 1 unit satuan. Adapun bentuk umum metode analisis regresi-linear berganda sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_zX_z \quad \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- Y = Peubah tidak bebas
- $X_1 \dots X_z$ = Peubah bebas
- A = Konstanta
- $B_1 \dots B_z$ = Koefisien regresi

2 Metode Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan cara *field research*. *Filed research* adalah pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung pada objek penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sifatnya nyata. Sedangkan data yang akan diperoleh dengan mengadakan serangkaian kegiatan yang meliputi:

- a. Interview adalah suatu cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.
- b. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.
- c. Kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan. Item-item pertanyaan dirancang sedemikian rupa guna mendapatkan data yang reliabel dan valid. Pertanyaan tersebut diberikan dan diisi oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau subyek penelitian data primer didapat dengan penyebaran kuisisioner yang ditujukan kepada perusahaan kontraktor. Penyusunan pertanyaan kuisisioner dilakukan berdasarkan hasil kajian literatur, dalam hal ini target kuisisioner diberikan kepada kontraktor yang pernah mengikuti proses lelang di kota Lhokseumawe.

Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian atau data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari suatu badan instansi tertentu dan data yang diperoleh dari studi literatur dengan berbagai buku referensi, jurnal maupun dari internet. Data sekunder ini diperoleh dengan

merujuk data dari Gapensi, Aka, Akbarindo, Askoni, Aspekna, Askonas, dan Apaksindo Kota Lhokseumawe pada tahun 2012.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ini menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya koefisien regresi dari persamaan regresi yang telah dijelaskan di atas.
2. Mencari nilai determinan (r^2) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase hubungan variable bebas dengan variable terikat.
3. Melakukan uji F guna menentukan tingkat signifikan secara keseluruhan pada tingkat keyakinan (level of significant) sebesar 95% diambil dari tarif kesalahan 5%. Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan pengambilan keputusan yang berdasarkan probabilitas yaitu:
jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 dan H_1 diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak 80 perusahaan yang menangani proyek konstruksi di kota Lhokseumawe pada tahun anggaran 2012. Responden dapat dikelompokkan atas: informasi tentang *e-procurement* diperoleh dari, tahun perusahaan aktif ikut lelang, besar persentase ikut lelang, dan tingkat perusahaan memenangkan lelang.

Tabel 2 karakteristik responden dan Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Frekuensi (Resp)	Persentase (%)
1	Apakah anda mengetahui informasi mengenai e-procurement?		
-	Ya	80	100
-	Tidak	0	0
No.	Pertanyaan	Frekuensi (Resp)	Persentase (%)
2	Jika iya, informasi diperoleh dari :		
-	Literatur asing	8	10.00
-	Relasi bisnis	49	61.25
-	Media massa	16	20.00
-	Lain-lain	7	8.75
3	Jika tidak, mengapa anda tidak mengetahuinya?		
-	Kurang informasi		
-	Lain-lain		
4	Perusahaan mulai aktif ikut lelang e-procurement		
-	Tahun 2010	20	25.00
-	Tahun 2011	25	31.25
-	Tahun 2012	35	43.75
-	Tahun 2013	0	0.00
5	Besar persentase perusahaan anda mengikuti proses lelang e-procurement dalam tahun anggaran 2010-2012?		
-	10 - 20 %	5	6.25
-	30 - 40 %	5	6.25
-	50 - 60 %	7	8.75
-	70 - 80 %	27	33.75
-	90 - 100 %	36	45.00
6	Selama mengikuti lelang e-procurement berapa persen tingkat kesuksesan perusahaan memenangkan lelang?		
-	10 - 20 %	9	11.25
-	30 - 40 %	11	13.75
-	50 - 60 %	14	17.50
-	70 - 80 %	22	27.50
-	90 - 100 %	24	30.00

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 80 responden (100%) paham mengenai *e-procurement*, informasi yang diterima dari literatur asing dijawab oleh 8 responden (10,00%), dari relasi bisnis 49 responden (61,25%), dari media masa 16 responden (20,00%), dan diikuti jawaban lain-lain 7 responden (8,75%). Perusahaan mulai ikut lelang secara *e-procurement* lebih dominan pada tahun 2012 sebanyak 35 responden (43,75%), tahun 2011 sebanyak 25 responden (31,25%), tahun 2010 sebanyak 20 responden (25,00%), sedangkan pada tahun 2013 0 responden (0,00%). Besar persentase perusahaan mengikuti proses lelang *e-procurement* dalam tahun anggaran 2010-2012 yaitu frekuensi jawaban 10-20% sebanyak 5 responden (6,25%), 30-40% sebanyak 5 responden (6,25%), 50-60% sebanyak 7 responden 8,75%), 70-80% sebanyak 27 responden (33,75%), 90-100% sebanyak 36 responden (45,00%). Persentase tingkat kesuksesan perusahaan memenangkan lelang secara *e-procurement* yaitu frekuensi jawaban 10-20% sebanyak 11 responden (13,75%), 30-40% sebanyak 9 responden (11,25%), 50-60% sebanyak 14 responden (17,50%), 70-80% 22 responden (27,50%), sedangkan 90-100% 24 responden (30,00%).

4.1 Variabel terikat (*dependent variable*)

Variable yang bertindak sebagai variable terikat (*dependent variable*), pada faktor-faktor sukses kontraktor mengikuti lelang secara *e-procurement* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Variabel terikat (*dependent variable*)

No.	Pertanyaan	Pernyataan	Frek. (resp.)	Persen (%)
1	Apakah faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia dapat mempengaruhi kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang menggunakan sistem e-procurement di kota Lhokseumawe?	Sangat Setuju	69	86.25
		Setuju	10	12.50
		Netral	1	1.25
		Tidak Setuju	0	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Apakah faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum dapat mempengaruhi kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang menggunakan sistem e-procurement di kota Lhokseumawe?	Sangat Setuju	48	60.00
		Setuju	17	21.25
		Netral	12	15.00
		Tidak Setuju	3	3.75
		Sangat Tidak Setuju	0	0
No.	Pertanyaan	Pernyataan	Frek. (resp.)	Persen (%)
3	Apakah faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal dapat mempengaruhi kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang menggunakan sistem e-procurement di kota Lhokseumawe?	Sangat Setuju	58	72.50
		Setuju	16	20.00
		Netral	6	7.50
		Tidak Setuju	0	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Apakah faktor memiliki infrastruktur yang memadai dapat mempengaruhi kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang menggunakan sistem e-procurement di kota Lhokseumawe?	Sangat Setuju	56	70.00
		Setuju	12	15.00
		Netral	8	10.00
		Tidak Setuju	4	5.00
		Sangat Tidak Setuju	0	0
5	Apakah faktor mengadakan pengembangan sosialisasi dapat mempengaruhi kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang menggunakan sistem e-procurement di kota Lhokseumawe?	Sangat Setuju	47	58.75
		Setuju	12	15.00
		Netral	12	15.00
		Tidak Setuju	9	11.25
		Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa faktor sumber daya manusia dengan jawaban sangat setuju yaitu frekuensi jawaban 69 responden (86,25%), diikuti jawaban setuju 10 responden (12,50%), jawaban netral 1 responden (1,30%), sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban (0%). Faktor hukum yang menjawab sangat setuju yaitu frekuensi jawaban 48 responden (60,00%), diikuti jawaban setuju 17 responden (21,30%), jawaban netral 12 responden (15,00%), jawaban tidak setuju 3 responden (3,80%), sedangkan sangat tidak setuju tidak ada jawaban (0%). Faktor kemampuan teknologi dengan jawaban sangat setuju yaitu frekuensi jawaban 58 responden (72,50%), diikuti jawaban setuju 16 responden (20,00%), sedangkan jawaban netral 6 responden (7,50%), sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban (0%). Faktor kondisi infrastruktur dengan jawaban sangat setuju yaitu frekuensi jawaban 56 responden (70,00%), diikuti jawaban setuju 12 responden (15,00%), jawaban netral 8 responden (10,00%), jawaban tidak setuju 4 responden (5,00%), dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban (0%). Faktor sosialisasi dengan jawaban sangat setuju yaitu frekuensi jawaban 47 responden (58,75%), diikuti jawaban setuju 12 responden (15,00%), sedangkan jawaban netral 12 responden (15,00%), tidak setuju 9 responden (11,30%), dan sangat tidak setuju tidak ada jawaban (0%).

4.2 Variabel bebas (*independent variable*)

Faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan *e-procurement* perlu memiliki kapasitas dan pengetahuan yang memadai agar dapat berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam pelaksanaan lelang atau tender.

Tabel 4 Faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia

No.	Pertanyaan	Pernyataan	Frek. (resp.)	Persen (%)
1	Setujukah anda keberhasilan pelaksanaan lelang secara <i>e-procurement</i> salah satunya ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (kapasitas dan integritas)?	Sangat Setuju	31	38,75
		Setuju	29	36,25
		Netral	16	20,00
		Tidak Setuju	4	5,00
		Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Bagaimana tingkat kualifikasi setiap personil pada perusahaan anda saat ini?	Sangat Baik	32	40,00
		Baik	22	27,50
		Netral	13	16,25
		Tidak Baik	12	15,00
		Sangat Tidak Baik	1	1,25
3	Setujukah anda dengan pernyataan bahwa kontraktor harus memiliki daya kreatif yang tinggi dalam memecahkan masalah mengenai lelang?	Sangat Setuju	19	23,75
		Setuju	23	28,75
		Netral	18	22,50
		Tidak Setuju	16	20,00
		Sangat Tidak Setuju	4	5,00

Berdasarkan Tabel 4 lebih dominan menjawab sangat setuju keberhasilan pelaksanaan lelang secara *e-procurement* ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia frekuensi jawaban sangat setuju 31 responden (38,80%), diikuti jawaban setuju 29 responden (36,30%), jawaban netral 16 responden (20,00%), tidak setuju

4 responden (5,00%), dan sangat tidak setuju (0%). Perusahaan mempersiapkan personil yang memiliki kualifikasi yang tinggi lebih dominan menjawab sangat benar 32 responden (40,00%), jawaban benar sebanyak 22 responden (27,50%), jawaban tidak tahu 13 responden (16,30%), tidak benar 12 responden (15,00%), dan sangat tidak benar 1 responden (1,30%). Setiap kontraktor harus memiliki daya kreatif yang tinggi dalam memecahkan masalah mengenai lelang frekuensi jawaban sangat setuju 19 responden (23,80%), diikuti jawaban setuju 23 responden (28,80%), jawaban netral 18 reponden (22,50%), tidak setuju 16 responden (20,00%), dan sangat tidak setuju 4 responden (5,00%).

4.3 Faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum

Faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum adalah peraturan perundangan yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan transaksi elektronik untuk menjamin keabsahan pelaksanaan transaksi. Dalam variable ini responden menilai sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement*.

Tabel 5 Faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum

No.	Pertanyaan	Pernyataan	Frek. (resp.)	Persen (%)
1	Menurut anda apakah benar ntuk mendukung pelaksanaan <i>e-procurement</i> di kota Lhokseumawe, Pemerintah Daerah harus mengeluarkan peraturan resmi tentang tata cara pelaksanaan <i>e-procurement</i> ?	Sangat Benar	41	51.25
		Benar	26	32.50
		Tidak Tahu	5	6.25
		Tidak Benar	8	26.67
		Sangat Tidak Benar	0	0
No.	Pertanyaan	Pernyataan	Frek. (resp.)	Persen (%)
2	Bagaimanakah tingkat pemahaman anda terhadap hukum terkait pelelangan secara <i>e-procurement</i> ?	Sangat Baik	44	55.00
		Baik	28	35.00
		Tidak Tahu	7	8.75
		Tidak Baik	1	1.25
		Sangat Tidak Baik	0	0
3	Menurut anda apakah benar untuk mudah memenangkan lelang kontraktor harus berpedoman pada peraturan pemerintah?	Sangat Benar	36	45.00
		Benar	32	40.00
		Tidak Tahu	9	11.25
		Tidak Benar	3	3.75
		Sangat Tidak Benar	0	0

Berdasarkan Tabel 5 lebih dominan menjawab sangat benar dengan frekuensi jawaban 41 responden (51,30%), diikuti jawaban benar 26 responden (32,50%), jawaban tidak tahu 5 responden (6,30%), tidak benar 8 responden (10,00%) dan sangat tidak benar tidak ada jawaban (0%). Kontraktor mudah mengikuti proses lelang harus berpedoman pada peraturan pemerintah responden menjawab sangat benar sebanyak 44 responden (55,00%) diikuti jawaban benar 28 responden (35,00), tidak tahu 7 responden (8,80%), tidak benar 1 responden (1,30%) dan sangat tidak benar tidak ada jawaban (0%). Pemahaman kontraktor terhadap hukum menjawab sangat baik 36 responden (45,00%), diikuti jawaban baik 32 responden (40,00%), jawaban tidak tahu 9 responden (11,30%), tidak baik 3 responden (3,80%), dan sangat tidak baik tidak ada jawaban (0%).

4.4 Faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal

Penguasaan teknologi yang dimaksud adalah penyelenggaraan transaksi melalui media elektronik, pembangunan sistem e-registrasi untuk penyedia jasa, kapasitas bandwidth yang cukup untuk kelancaran proses pengisian format-format pelelangan/ tender, upload dan unggah dokumen, serta keamanan sistem aplikasi dan dokumen dari serangan virus atau hacker.

Tabel 6 Faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal

No.	Pertanyaan	Pernyataan	Frek. (resp.)	Persen (%)
1	Bagaimana tingkat kemampuan anda dalam menggunakan teknologi?	Sangat Baik	37	46.25
		Baik	21	26.25
		Netral	21	26.25
		Tidak Baik	1	1.25
		Sangat Tidak Baik	0	0
2	Menurut anda apakah benar kelancaran proses lelang secara <i>e-procurement</i> harus didukung oleh pelayanan teknologi secara ideal?	Sangat Benar	45	56.25
		Benar	27	33.75
		Tidak Tahu	2	2.50
		Tidak Benar	6	7.50
		Sangat Tidak Benar	0	0
3	Bagaimana tingkat kemampuan anda dalam menghadapi gangguan terhadap peralatan elektronik?	Sangat Baik	45	56.25
		Baik	33	41.25
		Netral	2	2.50
		Tidak Baik	0	0
		Sangat Tidak Baik	0	0

Berdasarkan Tabel 6 yang menjawab sangat benar memiliki kemampuan menggunakan teknologi dengan baik 37 responden (46,30%), diikuti jawaban benar 21 responden (26,30%), jawaban tidak tahu 21 responden (26,30%), tidak benar 1 responden (1,30%) dan sangat tidak benar (0%). Kelancaran proses lelang *e-procurement* harus didukung oleh pelayanan teknologi secara ideal lebih dominan menjawab sangat benar 45 responden (56,30%), jawaban benar sebanyak 27 responden (33,80%), tidak tahu 2 responden (2,50%), tidak benar 6 responden (7,50%) sedangkan sangat tidak benar tidak ada jawaban (0%). Kontraktor memiliki kemampuan dalam menghadapi gangguan terhadap peralatan elektronik frekuensi jawaban sangat penting 45 responden (56,30%), diikuti jawaban penting 33 responden (41,30%), jawaban tidak tahu 2 responden (2,50%), sedangkan tidak penting dan sangat tidak penting (0%).

4.5 Faktor memiliki infrastruktur yang memadai

Faktor infrastruktur adalah sarana yang diperlukan dalam mendukung pelayanan *e-procurement* secara ideal seperti gedung LPSE dan beberapa fasilitas yang dibutuhkan. penyiapan *hardware* dan *software* dan beberapa fasilitas yang dibutuhkan antara lain, perangkat komputer, administrator, untuk klien, maupun untuk training serta menyiapkan *back-up* data yang selalu identik dengan server induk disertai instalasi *software* (sistem aplikasi server), penyiapan jaringan telepon dan fax, pemasangan jaringan LAN/ internet local area.

Berdasarkan Tabel 6 yang menjawab sangat benar fasilitas jaringan internet dan fasilitas pendukung yang memadai mempermudah dalam mengikuti lelang dengan frekuensi jawaban 31 responden (38,80%), diikuti jawaban benar 44 responden (55,00%), jawaban tidak tahu 5 responden (6,30%), sedangkan tidak benar dan sangat tidak benar tidak ada jawaban (0%). Sangat penting mengupdate perubahan sistem terbaru dijawab sebanyak 57 responden (71,30%) penting

sebanyak 12 responden (15,00%) diikuti jawaban netral 10 responden (12,50%), tidak penting 1 responden (1,30%) sedangkan sangat tidak penting tidak ada jawaban (0%). Pihak terkait memiliki prosedur kerja yang baik dominan menjawab sangat benar 42 responden (52,50%), diikuti jawaban benar 10 responden (12,50%), sedangkan jawaban tidak tahu 25 responden (31,30%), tidak benar 3 responden (3,80%) sedangkan sangat tidak benar (0%).

Tabel 7 Faktor memiliki infrastuktur yang memadai

No.	Pertanyaan	Pernyataan	Frek. (resp.)	Persen (%)
1	Apakah fasilitas jaringan internet dan fasilitas pendukung yang memadai mempermudah anda dalam mengikuti lelang?	Sangat Benar	31	38.75
		Benar	44	55.00
		Tidak Tahu	5	6.25
		Tidak Benar	0	0
		Sangat Tidak Benar	0	0
2	Bagaimana penataan sistem manajemen perusahaan anda saat in?	Sangat Baik	57	71.25
		Baik	12	15.00
		Netral	10	12.50
		Tidak Baik	1	1.25
		Sangat Tidak Baik	0	0
3	Apakah pelaksanaan <i>e-procurement</i> akan berjalan sukses apabila pihak terkait memiliki prosedur kerja yang baik?	Sangat Benar	42	52.50
		Benar	10	12.50
		Tidak Tahu	25	31.25
		Tidak Benar	3	3.75
		Sangat Tidak Benar	0	0

4.6 Faktor mengadakan pengembangan sosialisasi

Mengadakan Sosialisasi adalah memberikan informasi/ data pevelangan/ tender kepada publik/ masyarakat layanan pengadaan secara elektronik yang didukung oleh *administrator, trainer, helpdesk, dan verifikator*. Dalam pengelolaan LPSE idealnya perlu dibentuk unit kelembagaan tersendiri yang tugasnya memberikan layanan pengadaan barang atau jasa secara elektronik di lingkup wilayah instansinya masing-masing.

Tabel 8 Faktor mengadakan pengembangan sosialisasi

No.	Pertanyaan	Pernyataan	Frek. (resp.)	Persen (%)
1	Setujukah anda bahwa sosialisasi bukan hanya ditujukan kepada masyarakat jasa konstruksi, tetapi juga kepada masyarakat umum dan LSM yang berkecimpung terhadap proses lelang <i>e-procurement</i> ?	Sangat setuju	45	56.25
		Setuju	19	23.75
		Netral	6	7.50
		Tidak Setuju	8	10.00
		Sangat Tidak Setuju	2	2.50
2	Menurut anda apakah benar selain dengan sosialisasi pemerintah juga perlu mengadakan pelatihan <i>e-procurement</i> kepada penyedia jasa konstruksi?	Sangat Benar	58	72.50
		Benar	19	23.75
		Tidak Tahu	3	3.75
		Tidak Benar	0	0
		Sangat Tidak Benar	0	0
3	Setujukah anda kontraktor harus melakukan kegiatan pensosialisasian secara lebih luas dan lebih gencar lagi dengan pihak-pihak terlibat lelang agar mudah memenangkan lelang?	Sangat setuju	57	71.25
		Setuju	18	22.50
		Netral	4	5.00
		Tidak Setuju	1	1.25
		Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan Tabel 8 sosialisasi bukan hanya ditujukan kepada masyarakat jasa konstruksi, tetapi juga kepada masyarakat umum dan LSM frekuensi jawaban sangat setuju 45 responden (56,30%), jawaban setuju sebanyak 19 responden

(23,80%), jawaban netral 6 responden (7,50%), tidak setuju 8 responden (10,00%) dan sangat tidak setuju 2 responden (2,50%). Pelatihan-pelatihan *e-procurement* yang diselenggarakan oleh pemerintah termasuk salah satu kemudahan bagi kontraktor menjawab sangat benar 58 responden (72,50%), diikuti jawaban benar 19 responden (23,80%), jawaban tidak tahu 3 responden (3,80%), sedangkan tidak benar dan sangat tidak benar tidak ada jawaban (0%). Kontraktor harus melakukan pensosialisasian secara lebih luas dan lebih gencar lagi dengan pihak-pihak terlibat lelang menjawab sangat setuju 57 responden (71,30%), diikuti jawaban setuju 18 responden (22,50%), jawaban netral 4 responden (5,00%), tidak setuju 1 responden (1,3%) sedangkan sangat tidak setuju tidak ada jawaban (0%).

4.7 Regresi

Regresi faktor-faktor sukses kontraktor dalam mengikuti lelang secara *e-procurement* di kota Lhokseumawe. Hasil Perhitungan analisis regresi

Tabel 9 Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang secara *e-procurement* di kota Lhokseumawe.

Variabel	Koefisien	Significant
Konstant	1,885	0,000
X_1	0,470	0,000
X_2	-0,204	0,066
X_3	0,398	0,000
X_4	-0,002	0,987
X_5	-0,019	0,905
DF = 80-5-1= 74	R = 0,869 $r^2 = 0,755$	Fsig = 0,000

Berdasarkan hasil pengolahan data, tabel diatas dapat dilihat koefisien dari masing-masing variable dan konstanta yang menjadi observasi penelitian ini adalah koefisien X_1 (0,470), koefisien X_2 (-0,204), koefisien X_3 (0,398), koefisien X_4 (-0,002), koefisien X_5 (0,019), dan konstanta 1,885. Secara persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

$$Y = 1,885 + 0,470 X_1 - 0,204 X_2 + 0,398 X_3 - 0,002 X_4 - 0,019 X_5 + e_i$$

Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan kontraktor dalam mengikuti lelang secara *e-procurement* di kota Lhokseumawe yaitu mengembangkan potensi dan sumber daya manusia, faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum, faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal, faktor memiliki infrastuktur yang memadai dan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Konstanta (a) sebesar 1,885 yang merupakan nilai tetap, hal ini menyatakan bahwa tidak ada faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia, faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum, faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal, faktor memiliki infrastuktur yang

- memadai dan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi yang dapat mempengaruhi suksesnya kontraktor mengikuti lelang secara *e-procurement*.
- b. Faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia (X_1) sebesar (0,470), hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan faktor mengembangkan potensi sumber daya manusia sebesar 1 satuan orang (kontraktor), maka akan meningkatkan kesuksesan kontraktor mengikuti lelang sebesar 47%.
 - c. Faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum (X_2) sebesar (-0,204), hal ini menyatakan bahwa jika terjadi penurunan faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum sebesar -1 satuan orang (kontraktor), maka akan menurunkan kesuksesan kontraktor mengikuti lelang sebesar 20,4%.
 - d. Faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal (X_3) sebesar (0,398), hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan memanfaatkan penguasaan teknologi sebesar 1 satuan orang (kontraktor), maka akan meningkatkan kesuksesan kontraktor mengikuti lelang sebesar 39,8%.
 - e. Faktor memiliki infrastuktur yang memadai (X_4) sebesar (-0,002), hal ini menyatakan bahwa jika terjadi penurunan faktor memiliki infrastuktur yang memadai sebesar -1 satuan orang (kontraktor), maka akan menurunkan kesuksesan kontraktor mengikuti lelang sebesar 0,2%.
 - f. Faktor mengadakan pengembangan sosialisasi (X_5) sebesar (-0,019), hal ini menyatakan bahwa jika terjadi penurunan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi sebesar -1 satuan orang (kontraktor), maka akan menurunkan kesuksesan kontraktor mengikuti lelang sebesar 1,9%.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau kuat lemahnya hubungan antara variabel faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia, faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum, faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal, faktor memiliki infrastuktur yang memadai dan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement* dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) diperoleh r hasil sebesar (0,869) atau 86,9%, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan kelima variabel penelitian ada dikategori kuat dan positif. Kemudian diperoleh nilai R square $r^2 = (0,755)$, ini berarti faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh kontribusi terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement* adalah sebesar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variable penelitian (*error term*).

Menentukan tingkat signifikan secara keseluruhan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan pengujian hipotesis dengan uji F yaitu diperoleh F_{sig} sebesar 0,000 berarti $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara simultan variable independen faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia, faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum, faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal, faktor memiliki infrastuktur yang memadai dan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement*. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia (X_1) probabilitas hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka ini berpengaruh secara

signifikan terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement*, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum (X_2) probalitas hitung 0,066 lebih kecil dari 0,05, maka faktor ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement*, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal (X_3) probalitas hitung 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka faktor ini berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement*, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Faktor memiliki infrastuktur yang memadai (X_4) probalitas hitung 0,987 lebih kecil dari 0,05, maka factor ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement*, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.
5. Faktor mengadakan pengembangan sosialisasi (X_5) probalitas hitung 0,905 lebih kecil dari 0,05, maka faktor ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesuksesan kontraktor mengikuti lelang *e-procurement*, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.8 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan mengenai faktor sukses kontraktor dalam mengikuti lelang secara *e-procurement* maka dapat disimpulkan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan kontraktor mengikuti lelang secara *e-procurement* terdiri dari: faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia, faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal menunjukkan adanya pengaruh (signifikan). Sedangkan faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum, faktor memiliki infrastuktur yang memadai dan faktor mengadakan pengembangan sosialisasi tidak adanya pengaruh (signifikan) terhadap kesuksesan.
2. Penggunaan kuisisioner sebagai alat penelitian dengan mengacu pada nilai-nilai yang diperoleh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan kontraktor mengikuti lelang secara *e-procurement* yang ditinjau masing-masing mempunyai nilai sebesar 0,74. Nilai-nilai tersebut merupakan syarat minimum dari kolom *Cronbach Alpha*.
3. Variabel dan konstanta yang menjadi observasi penelitian adalah faktor mengembangkan potensi dan sumber daya manusia (X_1) sebesar 0,470, faktor memanfaatkan penguasaan teknologi secara optimal (X_2) sebesar -0,204, faktor memahami peraturan dan ketentuan hukum (X_3) sebesar 0,398, faktor memiliki infrastuktur yang memadai (X_4) sebesar -0,002, faktor mengadakan pengembangan sosialisasi (X_5) sebesar 0,019, dan konstanta 1,885.
4. Koefisien korelasi (r) hasil sebesar 86,9%, yang berarti hubungan antara kelima faktor faktor ada dikategori penelitian kuat dan positif. Sedangkan koefisien determinan (r^2) = sebesar 75,5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki kontribusi sebesar 75,5% terhadap variabel Y dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel penelitian (*error term*).

Daftar Kepustakaan

- Azwar, Saifuddin, 2000, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dawes, J, 2008, *Buku Ajar*, CV. Sindunata, Bandung.
- Djojosoekarto 2008, *Dimensi Penerapan Sukses E-Procurement*, available from internet (<http://www.evaluasi.penerapan.e-procurement.com/>).
- Falih2009, *Aspek Sukses Pelaksanaan E-Procurement*, available from internet (<http://www.scribd.penerapan.e-procurement.com/>).
- Ghozali Imam, 2005, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Tarsono, Semarang.
- Hoskisson, R.E, 2001, *Manajemen Strategi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Narbuko, C., Dan Ahmadi, A., 2004, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010, *Peraturan Presiden No.54 tahun 2010 Tentang pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*.
- Sugiyono, 2012, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Vincentius, 2009, *Panduan Belajar dan Evaluasi*, Grasindo, Jakarta.